



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 1278-1284

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Pembuatan Sabun Cuci Piring(Sunlight) Dan Keripik Batang Pisang Untuk Mendukung Umkm Di Desa Lamkuta Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya

Herliani¹, Muhibbul Tabril², Erna Yuliana³, Lofi Efnia⁴, Melda Safitri⁵, Risandi⁶, Rifa Marida⁷, Jerian Fadli⁸, Amri⁹

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara

•Email: herlianiums@gmail.com¹, bultabril@gmail.com², abussinesna@gmail.com³, amrisaja83@gmail.com⁴, lofi.efnia@gmail.com⁵, meldasyahfitrisyahfitri@gmail.com⁶, risandi092@gmail.com⁸, jerianfadli730@gmail.com⁹

Abstrak

Upaya penting untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan kualitas hidup masyarakat pedesaan adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari solusi pemberdayaan ekonomi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Lamkuta, Kabupaten Aceh Barat Daya, melalui inovasi pembuatan sabun cuci piring (sunlight) dan keripik batang pisang. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat dididik tentang cara membuat sabun cuci piring (sunlight) yang ramah lingkungan dan membuat keripik dari batang pisang yang dibuat dengan limbah pertanian. Dengan demikian, dapat meningkatkan nilai tambah produk lokal. Peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan motivasi masyarakat untuk berwirausaha adalah semua hasil dari kegiatan ini. Kegiatan ini juga menciptakan lapangan kerja baru. Produk yang dibuat juga memiliki potensi pemasaran yang bagus di tingkat lokal dan regional. Oleh karena itu, inovasi ini tidak hanya membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) bertahan hidup, tetapi juga meningkatkan perekonomian masyarakat desa Lamkuta secara berkelanjutan. Diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai model untuk desa-desa lain dalam mengupayakan pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan produk lokal.

Kata Kunci: *UMKM, Produk Lokal, Peluang Usaha.*

Abstrack

An important effort to improve economic independence and the quality of life of rural communities is community economic empowerment. The purpose of this study was to study the economic empowerment solution for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Lamkuta Village, Southwest Aceh Regency, through innovations in making dishwashing soap (sunlight) and banana stem chips. Through training and mentoring, the community was educated on how to make environmentally friendly dishwashing soap (sunlight) and make chips from banana stems made with agricultural waste. Thus, it can increase the added value of local products. Increasing the skills, knowledge, and motivation of the community to become entrepreneurs are all the results of this activity. This activity also creates new jobs. The products made also have good marketing potential at the local and regional levels. Therefore, this innovation not only helps small and medium enterprises (MSMEs) survive, but also improves the economy of the Lamkuta village community in a sustainable manner. It is hoped that this study will serve as a model for other villages in seeking economic empowerment through local product development

Kata Kunci: *UMKM, Produk Lokal, Peluang Usah*

PENDAHULUAN

Kita harus dapat mengantisipasi perubahan sosial dan kemajuan teknologi saat ini agar tidak tertinggal. Oleh karena itu, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki kemampuan untuk membantu masyarakat desa Lamkuta. Kami berharap dapat mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan taraf ekonomi dengan membantu orang-orang meminimalkan pengeluaran untuk membuat sabun cuci piring dan keripik batang pisang serta membuka peluang usaha UMKM untuk masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di desa lamkuta, sumberdaya yang ada didalamnya adalah usaha seseorang yang membawa sumberdaya berupa tenaga kerja, material, dan aset lainnya pada suatu kombinasi yang menambahkan nilai yang lebih besar daripada sebelumnya dan juga dilekatkan pada orang yang membawa perubahan, inovasi, dan aturan baru (Ruwawouw, 2012).

Wirasaha adalah seseorang yang dapat menggunakan dan menggabungkan sumber daya seperti uang, material, tenaga kerja, dan keterampilan untuk KKN desa Lamkuta tertarik untuk memberdayakan masyarakat desa Lamkuta dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan membuat sabun cuci piring serta mengandalkan pengetahuan yang dimiliki untuk menghasilkan produk, proses produksi, bisnis, dan organisasi usaha baru. (Dayah 2013). Sabun adalah surfaktan yang digunakan dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Sabun pencuci piring adalah salah satu jenis sabun yang harus Anda miliki setiap hari. Meskipun sabun bukanlah kebutuhan dasar, penggunaan terus menerus setiap hari membuat pengadaan sabun mahal. Melihat peluang tersebut, banyak produk sabun cair dapat ditemukan di berbagai jenis pasar. Sabun cair adalah jenis sabun yang berbentuk cairan, atau cairan, yang mudah dituangkan dan menghasilkan lebih banyak busa dan penampilan yang lebih menarik.

Proses pembuatan sabun cair melibatkan penggunaan panas setengah mendidih. Bahan yang digunakan untuk membuat sabun mudah ditemukan di toko kimia terdekat. SLS, texapon, dan garam adalah bahan dasar sabun cair, serta aditif seperti parfum, pengawet, pengental, dan zat. Karena struktur kimia sabun terdiri dari bagian hidrofil pada rantai ionnya dan bagian hidrofobik pada rantai karbonnya, sabun dapat menghilangkan kotoran dan minyak. Karena rantai hidrokarbonnya, molekul sabun tidak benar-benar larut dalam udara. Namun, karena mereka membentuk misel, atau segerombolan (50-150) molekul yang rantai hidrokarbonnya mengelompokkan dengan ujung-ujung ionnya yang menghadap ke udara, sabun mudah tersuspensi dalam

Salah satu cara untuk meningkatkan nilai dari pohon pisang adalah dengan mengubah batangnya menjadi bahan makanan yang lebih beragam dari hanya buahnya. Untuk mencapai tujuan

ini, KKN Stiapen Nagan Raya Desa Lamkuta mempersiapkan masyarakat untuk belajar membuat keripik batang pisang. Untuk meningkatkan kualitas ekonomi, kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk membangun usaha kecil dan menengah di Desa Lamkuta.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan oleh tim PkM Jurusan Administrasi Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara. Kegiatan ini berlangsung dari 20 Oktober sampai dengan 20 November 2024, dilaksanakan di desa Lamkuta Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya. Adapun metode pelaksanaan meliputi rangkaian seperti Pelatihan, Survei, dan Pendampingan pemasaran melalui media sosial pada peserta sejumlah 22 orang. Kegiatan ini dimulai melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan dipasarkan melalui media sosial.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi yang mencakup Sosialisasi tentang manfaat pembuatan sabun cuci piring dan keripik batang pisang. Pelatihan teknis pembuatan sabun cuci piring dan keripik batang pisang menggunakan bahan-bahan alami dan aman, Praktik lnsung pembuatan kripik batang pisang sebagai produk olahan.

ALAT DAN BAHAN

Alat dan Bahan pembuatan sabun cuci piring (sunlight) Alat yang digunakan adalah wadah plastik dengan volume 25 L, gayung, corong, dan botol plastik sebagai tempat kemasan. Bahan yang digunakan yaitu 50 liter air, texapon 2kg, sodium lauryl sulfate 2kg, Nacl 1kg, pewangi jeruk 100cc, pewarna secukupnya.

PROSEDUR KERJA

Metode Kerja: Bahan A menggabungkan udara (50L) dengan texapon (2kg), aduk dengan gayung atau tangan, lalu tambahkan sodium lauryl sulfat (2kg) dan aduk kembali.

Bahan B menggabungkan udara sebanyak (10L) dengan Nacl (2kg), kemudian ditambahkan pewarna secukupnya dan pewangi (100cc). Sudah siap, sabun cuci piring (sunlight) dimasukkan ke dalambotol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring

Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam memproduksi sabun cuci piring dan keripik batang pisang. Masyarakat antusias mengikuti pelatihan dan menunjukkan minat untuk memasarkan produk mereka. Salah satu kebutuhan sekunder yang dibutuhkan sebagai penghilang kotoran yang menempel pada perabotan rumah tangga adalah pelatihan dalam pembuatan alat pembersih dapur rumah tangga. Sebagai pelatihan pertama di Desa Lamkuta, pelatihan pembuatan sabun cuci piring di kantor keucik Lamkuta, dan disambut dengan baik oleh ibu-ibu rumah tangga dan orang-orang di sekitarnya. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan memberi mereka pengalaman baru, yang dapat menghasilkan peluang usaha dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini diikuti oleh ibu-ibu Desa Lamkuta, ibu-ibu PKK. Setelah sosialisasi dari rumah ke rumah, ibu-ibu perwitan dan ibu-ibu PKK menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan oleh kelompok KKN STIAPEN Nagan Raya, yang dipandu langsung oleh ketua pelaksana dan anggota kelompok. Selanjutnya ibu-ibu Desa Lamkuta dan ibu-ibu PKK menyampaikan pelatihan pembuatan sabun cuci piring



Gambar 1. Pengenalan Alat Dan Bahan Pembuatan Sabun Cuci Piring

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring diawali dengan persiapan dan pengenalan alat dan bahan kepada masyarakat (Gambar 1). Adapun alat yang digunakan adalah: wadah plastik dengan volume 25L, gayung, corong, botol plastik sebagai tempat kemasan. Sedangkan bahan yang digunakan adalah: air (50l), texavon (2kg), sodium lauryl sulfat (2kg), Nacl (1kg), pewangi jeruk nipis (100cc), pewarna secukupnya.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

Proses ini diungkapkan secara langsung oleh ketua pelaksana dan anggota kelompok Kkn Stiapen Nagan Raya. Setelah persiapan dan pengenalan alat dan bahan selesai, langkah selanjutnya adalah membuat larutan sabun cuci piring (Gambar 2).

Bahan A: campurkan texapon (2 kg) dan air (50 L) dengan tangan, lalu campurkan *sodium lauryl sulfat* (1 kg) dan aduk kembali.

Bahan B: campurkan udara (10 L) dengan 12 kg Nacl, lalu campurkan larutan B ke larutan A. Selanjutnya tambahkan pewarna dan pewangi secukupnya (100 cc).



Gambar 3. Pengemasan Sabun Sunlight

Gambar 3 menunjukkan bagaimana sabun cuci piring (sunlight) yang telah siap dimasukkan ke dalam botol plastik bekas yang telah dibersihkan dan kemudian didistribusikan kepada peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring.

Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan ini, sehingga mereka juga memahaminya dan dapat melakukannya sendiri di rumah. Kegiatan ini akan meningkatkan wawasan dan pengalaman masyarakat Desa Lamkuta, Kecamatan Blang Pide, Kabupaten Aceh Barat, tentang cara membuat sabun cuci piring cair dari bahan kimia yang banyak dijual di pasar. Hal ini akan membantu perekonomian masyarakat dan menciptakan peluang usaha untuk meningkatkan penghasilan bagi masyarakat.

ALAT DAN BAHAN

Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kripik pisang : wadah plastik, sendok goreng, wajan, kompor, penyaring mi, dan bahan: bawang putih, tepung terigu, garam batang, ladaku, minyak goreng, dan penyedap rasa.

Pembahasan

Pelatihan Pembuatan Keripik Batang Pisang



Gambar 1 proses memasak

keripik batang pisang merupakan olahan inovatif yang memanfaatkan bagian batang pisang yang biasanya terbuang. Keripik batang pisang adalah cemilan yang unik dan menarik, serta dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan dalam meningkatkan UMKM desa Lamkuta. Kewirausahaan dilihat dari sumberdaya yang ada didalamnya adalah usaha seseorang yang membawa sumberdaya

berupa tenaga kerja, material, dan aset lainnya pada suatu kombinasi yang menambahkan nilai yang lebih besar daripada sebelumnya dan juga dilekatkan pada orang yang membawa perubahan, inovasi, dan aturan baru (Ruwawouw, 2012).

Pelatihan proses memasak kripik batang pisang diawali dengan persiapan dan pengenalan alat dan bahan kepada masyarakat (Gambar 1). Adapun alat yang digunakan adalah: kompor, wajan, sendok, penyaring minyak, wadah. Sedangkan bahan yang digunakan adalah: minyak goreng, tepung terigu, garam, ladaku, penyedap rasa, bawang putih.



gambar 2. pengemasan kripik batang pisang

Gambar 2 menunjukkan bagaimana kripik batang pisang yang telah di kemas dan kemudian dibagikan kepada masyarakat datang untuk mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan keripik batang pisang.

PELUANG USAHA SABUN CUCI PIRING (SUNLIGHT)

Peluang Usaha Sabun Cuci Piring: Seiring dengan kemajuan teknologi, berbagai produk pembersih peralatan dapur muncul dan dijual di pasaran dalam berbagai bentuk, seperti cair, batangan, krim, dan bubuk. Berdasarkan hasil penjualan yang telah diperoleh maka keuntungan yang didapat adalah Hasil penjualan – Modal: Rp. 400.000., X Rp. 8000. Keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan 100 botol sabun cuci piring cair (50L) sebesar Rp 800.000. Analisis pembiayaan sabun cuci piring cair dengan harga 1 paket bahan pembuatan sabun cuci piring adalah adalah Rp. 400.000 dengan kapasitas sebanyak 50L jika kemasan yang digunakan adalah 500 ml/botol maka diperoleh total kemasan sebanyak 100 buah. Kisaran harga jual sabun cuci piring di pasaran adalah Rp. 8000 Maka hasil penjualan yang akan diperoleh jika produksi 100 botol sabun cuci piring cair dengan ukuran 500/ botol adalah: Jumlah botol X Harga per botol : 100 buah X Rp 8000 = Rp. 800.000

Berdasarkan hasil penjualan yang telah diperoleh maka keuntungan yang didapat adalah Hasil penjualan Modal: Rp. 400.000.00. Maka keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan 100 botol sabun cuci piring cair (50L) sebesar Rp 800.000. Keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan 100 botol dalam ukuran 500 ml/botol sabun cuci piring cair (50L) dengan harga jual Rp. 8000 maka keuntungan yang dihasilkan sebesar Rp 800.000. Dengan adanya pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini dapat membantu ekonomi masyarakat di Desa Kuala Indah serta membuka peluang usaha.

PELUANG USAHA KERIPIK BATANG PISANG

Peluang usaha kripik batang pisang dapat membantu meningkatkan daya saing produk UMKM di desa Lamkuta dengan bahan yang mudah di dapat di kalangan masyarakat sehingga lebih memudahkan para pelaku UMKM untuk memproduksi keripik batang pisang tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan keripik batang pisang, dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat antusias dan memahami pelatihan dan dapat membuatnya sendiri di rumah. Sehingga ibu-ibu rumah tangga dapat memperoleh penghasilan sendiri, produk ini memiliki peluang usaha yang sangat besar karena tidak membutuhkan modal yang besar. Program

kegiatan Pengabdian Masyarakat dapat dibuat sebagai program kegiatan dalam kelompok atau individu, dengan penekanan yang lebih besar pada potensi mereka untuk kemajuan ekonomi masyarakat pedesaan. Diharapkan pelatihan ini akan membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) di desa Lamkuta.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayah 2013) Sabun adalah sur(Lase, 2022)faktan yang digunakan dengan air untuk mencuci dan membersihkan Lase, A. (2022). Pelatihan dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Sunlight di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i1.12>
- Lase, 2022)Lase, A. (2022). Pelatihan dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Sunlight di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i1.12>
- Lase, 2022)Lase, A. (2022). Pelatihan dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Sunlight di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i1.12>
- Kewirausahaan dilihat dari sumberdaya yang ada didalamnya adalah usaha seseorang yang membawa sumberdaya berupa tenaga kerja, material, dan aset lainnya pada suatu kombinasi yang menambahkan nilai yang lebih besar daripada sebelumnya dan juga dilekatkan pada orang yang membawa perubahan, inovasi, dan aturan baru (Ruwawouw, 2012).*